

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE
TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI
105387 SEI KARANG**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :
ADINDA PUTRI
1902090066



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Adinda Putri
NPM : 1902090066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 105387 Sei Karang.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (*A*) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

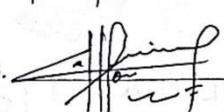
1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd.

2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

3. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Adinda Putri
NPM : 1902090066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 105387 Sei Karang.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

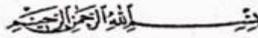
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Adinda Putri
NPM : 1902090066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 105387 Sei Karang.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05 Juni 2023	Revisi BAB IV		
08 Juni 2023	Revisi BAB IV		
12 Juni 2023	Revisi Lampiran		
15 Juni 2023	Revisi Daftar Isi,		
17 Juni 2023	Daftar Pustaka		
19 Juni 2023	ACC Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2023
Dosen Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.L, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Adinda Putri
NPM : 1902090066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang." Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



Adinda Putri
NPM. 1902090066

ABSTRAK

Adinda Putri, 1902090066. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang”.

Adinda Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email : padinda282@gmail.com

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh keterampilan berbicara sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 105387 Sei Karang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V yang berjumlah 25 peserta didik.

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *pretest* diketahui 2 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 23 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil *posttest* diketahui 16 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 9 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif type talking stick* mengalami peningkatan yang memenuhi nilai KKM. Berdasarkan tabel *Paired Sample t Test* nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

Kata Kunci : *Talking Stick*, Keterampilan Berbicara Siswa

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SWA yang telah menangkat derajat umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu.

Adapun proposal yang peneliti susun dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 105387 Sei Karang**”

Peneliti menyadari bahwa penyusun proposal ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan maupun doa dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Amin Basri S.Pd.I., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Orangtua tercinta Bapak **Sugito** dan Ibu **Rita Wati** yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi saya ini.
10. Serta berterima kasih kepada teman-teman saya **Trisya Ananda , Imelda , Veni Ariani, Putri Indah Sari** , yang telah menemani dan mendukung saya dalam mengerjakan proposal penelitian ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2019 kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

Medan, Agustus 2023

Penulis

ADINDA PUTRI
NPM. 1902090066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Hakikat Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
3. Keterampilan Berbicara	18
4. Model Pembelajaran Kooperatif	27
5. Model Pembelajaran Kooperatif Type <i>Talking Stick</i>	34
B. Kerangka Konsep.....	42
C. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Variabel Penelitian	45
D. Defenisi Operasional Variabel	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Diskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	30
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	31
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan	44
Tabel 3.2 Indikator Penelitian	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara.....	48
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.3 Hasil Uji T	58
Tabel 4.4 Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	59
Tabel 4.5 Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. RPP	71
Lampiran 02. RPP	74
Lampiran 03. K1	77
Lampiran 04. K2	78
Lampiran 05. K3	89
Lampiran 06. Media Pembelajaran	80
Lampiran 07. Dokumentasi Pembelajaran	81
Lampiran 08. Silabus Pembelajaran.....	82
Lampiran 09. Materi Pembelajaran.....	85
Lampiran 10. Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara Siwa	87
Lampiran 11. Lembar Kerja Peserta Didik	96
Lampiran 12. Lembar Validasi Keterampilan Berbicara	97
Lampiran 13. Data Mentah Sebelum Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	99
Lampiran 14. Data Mentah Sesudah Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	101
Lampiran 15. Hipotesis Penelitian	102
Daftar Riwayat Hidup	106

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	42
4.1 Gambar Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	60
4.2 Gambar Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Menurut (Basri, 2022) Pendidikan di sekolah lebih di kenal dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses pembelajaran yang melibatkan pengajaran, pelajar, bahan/materi pelajaran, fasilitas maupun lingkungan. Pendidikan di laksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan.

Pendidikan dasar adalah Pendidikan yang menyampaikan pengetahuan serta keterampilan, meumbuhkan sikap dasar yang diharapkan pada Masyarakat, serta peserta didik untuk mengikuti Pendidikan menengah. Pendidikan dasar diprinsipkan adalah Pendidikan yang memberikan bekal bagi perkembangan kehidupan baik eksklusif maupun rakyat.

Menurut (Khair, 2018) Pendidikan dasar pada prinsipnya yakni pembelajaran yang memberikan bekal wawasan serta keahlian untuk meningkatkan perilaku dasar yang diperlukan dalam publik, dan menyiapkan partisipan ajar guna menempuh pembelajaran menengah. Pembelajaran dasar pada prinsipnya ialah pendidikan yang berikan bekal untuk kemajuan kehidupan baik untuk individu ataupun publik. Pembelajaran sekolah dasar mengantarkan bekal keahlian serta keahlian dasar penting itu ialah pemakaian bahasa Indonesia yang bagus serta benar, alhasil berarti untuk guru agar memahami ilmu keguruan bahasa Indonesia.

Menurut (Basri, 2022) Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru akan berhadapan dengan karakteristik peserta didik yang beranekaragam. Ada peserta didik yang dapat menempu kegiatan belajarnya secara lancar dan tanpa mengalami kesulitan, namun sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, peran aktif peserta didik dalam pembelajaran harus lebih banyak dari pada peran guru. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut (Liska Ariani, 2019) dalam berbicara disebutkan 2 perihal keahlian, ialah: 1, keahlian bahasa perkataan buat mengantarkan catatan, serta keahlian berdialog lewat bahasa catatan kegiatan menulis: dan 2, kemampuan menguasai, memaknakan, serta menyambut. catatan bagus yang di informasikan dengan cara perkataan lewat aktivitas menyimak, ataupun tercatat lewat aktivitas membaca. Dengan cara sugestif, kemampuan-kemampuan ini pasti saja mengaitkan kemampuan kaidah bahasa dan pragmatik bahasa, aktivitas pragmatik ini amat berarti sebab ialah kemampuan pemakaian bahasa yang beragam oleh keinginan, target serta wujud komunikasi di seluruh suasana

Menurut (Dwi, 2020) Pengajaran Bahasa Indonesia selaku software pengajaran yang cocok dengan ketentuan kurikulum. keinginan dari guru serta

masyarakat pada pengajaran Bahasa Indonesia, supaya tiap lulusan mempunyai keahlian berbicara serta bisa memakainya dengan baik serta benar.

Kesuksesan pengajaran bahasa ditetapkan oleh tindakan, aksi laku seorang dalam kehidupan di masyarakat sebab tiap pengajaran bahasa di sekolah butuh dibuktikan keberhasilannya. Pada tiap dasar pelajaran dalam modul berlatih bahasa Indonesia ada 4 pandangan keahlian berbicara yang wajib dipunyai oleh anak didik antara lain: menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Selain itu melatih berbicara pada anak didik bisa dilakukan melalui beraneka macam edukasi, dapat dimulai dengan edukasi biasa sampai berkreasi, berbicara dengan memperhatikan pembawaan dan segi mekanismenya.

Menurut (Molan, 2020) Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Harapan dari para guru dan masyarakat pada pengajaran Bahasa Indonesia ini agar setiap lulusan memiliki kemampuan berbahasa dan dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Keberhasilan pengajaran Bahasa ditentukan oleh sikap, tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat karena setiap pengajaran Bahasa di sekolah perlu dibuktikan keberhasilannya. Pada setiap satuan pelajaran dalam materi belajar Bahasa Indonesia terdapat empat aspek (4) keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut (Nasroni, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi pembelajaran yang favorite bagi peserta didik jika seorang guru bisa mengajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat, supaya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang active dan menyenangkan maka

penerapan Model pembelajaran *Talking Stick* bisa menjadi salah satu opsi yang dapat di aplikasikan bagi guru saat pembelajaran bahasa indonesia khususnya pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa.

Menurut (Mustofa, 2017) Keterampilan berbicara berasal dari kata terampil yang berarti mampu dan cekatan. Keterampilan sendiri memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut (Tarigan, 2015) Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut (Nurgiyanto, 2016) Berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hamper bersamaan pembicara akan menerima gagasan yang tidak teratur yang menyebabkan penggunaan bahasa juga tidak teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara berasal dari kata terampil yang berarti mampu dan cepat mengerti. Keterampilan sendiri memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan dan kemampuan pendidik dalam membuat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Kebanyakan guru dalam mengajar, dimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung konvensional yaitu ceramah, membentuk diskusi, memberikan soal diskusi dan tidak mendampingi dan membimbing anak saat diskusi berlangsung, anak langsung

mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan rangkuman dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik dikelas. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kebanyakan peserta didik merasa bosan dengan model yang monoton sehingga hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Kendala-kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar ini menggugah penulis untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Agar menjadi pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta memperoleh hasil yang memuaskan apabila guru dapat melakukan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah menggunakan model pembelajaran “Kooperatif Type *Talking Stick*”.

Menurut (Kurniasih, 2015) Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat yang digunakan untuk mengemukakan pendapat jika tongkat jatuh pada peserta didik tersebut.

Dari hasil observasi awal pada hari Sabtu , 15 Oktober 2022 yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, maka masalah yang di temukan adalah masih banyaknya peserta didik mengalami keterlambatan berbicara dikarena kan kurangnya kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan kelas maupun di depan umum. Peserta didik yang di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang disediakan tidak mampu menjawab dikarena kan peserta didik kurang dapat memahami pembelajaran sehingga bahasa yang digunakan peserta didik kurang baik. Peserta didik juga tidak dapat mendeskripsikan sebuah benda dengan kalimat/Bahasa mereka sendiri sehingga keterampilan berbicara peserta didik kurang. Untuk itu peserta didik harus memiliki keterampilan berbicara yang luas dan pola pikir yang luas untuk dapat memahami sebuah deskripsi benda yang diunjuk guru. Selain yang terjadi pada peserta didik , ada beberapa masalah yang terjadi pada guru seperti media pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dalam pembelajaran , sehingga pembelajaran tidak efektif untuk peserta didik.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini akan mendorong peserta didik untuk lebih berani berbicara, sehingga peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu penulis akan mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 105387 Sei Karang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas , dapat di identifikasikan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti penggunaan metode ceramah, sehingga banyak peserta didik yang tidak aktif dikelas.
2. Peserta didik merasa gugup berbicara di depan kelas, sehingga banyak siswa yang tidak dapat menguasai keterampilan berbicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara sebelum melakukan Model Pembelajaran Kooperatif type *Talking Stick* kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang ?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara setelah melakukan model pembelajaran kooperatif type *Talking Stick* kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang ?

3. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah melakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami dan memberikan pengetahuan dan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan jawaban dan ceritanya ataupun pernyataannya. Siswa sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu siswa membutuhkan dukungan yang baik serta motivasi dalam belajar.

b) Manfaat bagi guru

Guru dalam proses belajar mengajar dan menyampaikan materi ajarnya harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Adanya penelitian ini sangat membantu guru kelas dalam mengajar di kelas, karena dengan hasil penelitian ini guru dapat mengetahui keterampilan dan kemampuan berbicara siswanya. Digunakan sebagai bahan referensidan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian selanjutnya

c) Manfaat bagi sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN 105387 Sei Karang, serta menambah pengeahuan baru bagi pihak sekolah dan guru dalam menyampaikan materi ajar. Menginspirasi sekolah atau lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang berbagai model pembelajaran serta memiliki keterampilan untuk menerapkannya khusus dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut.

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini di identikkan dengan kata mengajar.

Menurut (Susanto, 2013) Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional

dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Depdiknas (2006:81), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa

Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah . Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang

Menurut (Basri, 2022) Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut (Zulela, 2012) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan, maupun tulisan. Di samping itu , dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia.

Menurut (Susanto,2013) Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan. Adapun pengertian dari keempat keterampilan berbahasa sebagai berikut :

b) Aspek Keterampilan Berbahasa

Mempelajari ilmu bahasa, kita mengenal yang namanya keterampilan berbahasa. Menurut Keterampilan berbahasa mengandung empat aspek atau komponen. Keempat aspek ataupun komponen ini merupakan suatu keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa itu adalah sebagai berikut :

- 1) keterampilan menyimak (listening skills),
- 2) keterampilan berbicara (speaking skills),
- 3) keterampilan membaca (reading skills), dan
- 4) keterampilan menulis (writing skills).

1) Keterampilan Menyimak

Menurut (Laia, 2020) Kegiatan menyimak saling berhubungan satu sama lain. Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengolah serta mengintepretasi suatu permasalahan melibatkan panca indera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dengan membaca, berbicara dan membaca, serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Menurut (Laia, 2020) ada beberapa tujuan menyimak sebagai berikut:

- Menyimak untuk belajar di mana orang tersebut bertujuan agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- Menyimak untuk mengevaluasi, orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, logis-tidak logis, dan lain-lain).
- Menyimak untuk mengapresiasi, orang yang menyimak dapat menikmati serta menghargai apa yang disimaknya (misalnya pembacaan puisi, musik, atau masih banyak lainnya).
- Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide di mana orang yang menyimak bermaksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dengan lancar.
- Menyimak untuk memecahkan masalah, di mana orang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, karena dari pembicara, kita mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- Menyimak untuk meyakinkan di mana orang yang menyimak meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

2) Keterampilan Berbicara

Menurut (Sauran, 2020) Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara

berbanding terbalik dengan kemampuan menyimak. Keterampilan berbicara disebut sebagai keterampilan produktif karena pembicara secara aktif memproduksi ide-ide, informasi-informasi dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh pembaca agar mereka mampu merespon apa yang didengarnya.

Menurut (Nurgiyanto, 2016) Berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan yang tidak teratur yang menyebabkan penggunaan bahasa juga tidak teratur.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas , dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan.

Menurut (Sauran, 2020) Keterampilan berbicara juga memiliki 3 tujuan umum yaitu :

- 1) memberitahukan atau melaporkan,
- 2) menjamu atau menghibur, dan
- 3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan.

3) Keterampilan Membaca

Menurut (Subyantoro, 2015) Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi-informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang.

Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara maupun tidak. Bergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca.

Menurut (Andriani, 2016) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh manusia. Dengan membaca, manusia akan banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi-informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang.

4) Keterampilan Menulis

Menurut (Dalman, 2015) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.

Menurut (Yulia, 2015) Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan.

Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan Peraturan Menteri No. 22 2006:5 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek berbicara. Dari proses ini tujuan dari penelitian ini merupakan sebuah proses dari keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide, pesan, dan informasi berupa lisan maupun tulisan.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada peserta didik. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari, semestinya

keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Terampil adalah mampu dan cekatan, Sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2011:1180), menyatakan bahwa keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Menurut (Budiyano, 2014) menjelaskan bahwa “Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”. Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Menurut (Nurjan, 2016) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan demikian, keterampilan bukan hanya meliputi kemampuan untuk melakukan teknis suatu hal saja, melainkan

melibatkan pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif pula. Oleh karena itu, keterampilan sering disebut sebagai kemampuan yang melibatkan aktivitas mental psikomotorik, yakni campuran dari gejala jiwa kognitif dan motorik.

Berdasarkan pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

b. Pengertian Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu interaksi

Menurut (Tarigan, 2015) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Belum pahamnya dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu. Berbicara menjadi peran penting dalam kehidupan

manusia, dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, keinginan kepada seseorang. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nurgiyanto, 2016) mengemukakan bahwa berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkannya. Manusia pada dasarnya mengenal bahasa berawal dari bunyi-bunyi (bahasa) yang mereka dengar yang kemudian manusia belajar mengucap dan akhirnya mampu berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa Berbicara adalah suatu berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat, dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan suatu interaksi. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi . Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif , dan pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan .Dia harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

c. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada peserta didik. Sebagai keterampilan yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari, semestinya keterampilan berbicara ini dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dengan baik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2007 Tentang Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Empat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut (Nawawi, 2017) Keterampilan berbicara berasal dari kata terampil yang berarti mampu dan cekatan. Keterampilan sendiri memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut (Hermawan, 2014) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara merupakan bagian fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Empat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan sendiri memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Kebiasaan berbicara siswa ketika pada pembelajaran terkadang terbata-bata dalam berucap meskipun bahasa daerah adalah bahasa ibu mereka. Melalui pembelajaran di sekolah para peserta didik dituntut agar dapat berbicara dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian berbicara mampu mengucapkan kata-kata dengan baik fasih, memiliki intonasi dan ekspresi yang tepat.

d. Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut (Tarigan, 2015) Tujuan berbicara secara umum terdapat tiga golongan yaitu:

- 1) berbicara untuk memberitahukan (to inform)
- 1) menghibur (to entertain), dan
- 2) membujuk (to persuade)".

Menurut (Sunendar, 2011) keterampilan berbicara juga memiliki tujuan dalam pengembangan yang akan dimiliki bagi seorang yang berbicara, diantaranya:

- 1) Kemudahan berbicara, peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya.
- 2) Kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.
- 3) Bertanggung jawab, latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh- sungguh mengenai apa yang menjadi pokok pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.
- 4) Membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama, yaitu peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicaraannya.
- 5) Membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

e. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Menurut (Tarigan, 2015) mengemukakan bahwa secara garis besar, berbicara (*speaking*) dapat dibagi, sebagai berikut :

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (public speaking) mencakup empat jenis, yaitu:
 - a) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (informative speaking),
 - b) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking),
 - c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (persuasive speaking),
 - d) berbicara pada situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberative speaking).
- 2) Berbicara pada konferensi (conference speaking) yang meliputi :
 - a) Diskusi kelompok (group discussion) yang dapat dibedakan atas :
 - b) Prosedur parlementer (parliamentary procedure).
 - c) Debat

Menurut (Musaba, 2012) keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Bercerita
- 2) Debat
- 3) Diskusi
- 4) Wawancara
- 5) Pidato dan Ceramah
- 6) Percakapan

f. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut (Ni'mah, 2012) indikator yang dinilai untuk mengukur keterampilan berbicara siswa mencakup hal-hal berikut, diantaranya:

- 1) Pengucapan, yakni seberapa baik kemampuan peserta didik dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat.
- 2) Tata bahasa, yakni seberapa baik kemampuan peserta didik dalam menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara.
- 3) Kosa kata, yakni seberapa banyak dan baik kosakata yang digunakan oleh peserta didik saat berbicara.
- 4) Kefasihan, yakni seberapa tingkat kefasihan peserta didik saat berbicara.
- 5) Pemahaman, yakni seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap bahasa yang digunakan.

Menurut (Nurgiyanto, 2016) adapun indikator aspek keterampilan berbicara sebagai berikut :

- 1) Ketepatan Kandungan isi program

Ketepatan Kandungan isi merupakan ketepatan bacaan yang sesuai dengan soal pertanyaan serta berkaitan dengan materi. Kandungan isi menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yang disimpulkan.

- 2) Ketepatan isi cerita

Ketepatan logika cerita merupakan kesesuaian antara penyampaian materi dengan keadaan yang sebenarnya serta dapat menjelaskan makna dari materi kepada pendengar.

- 3) Ketepatan diksi

Ketepatan diksi atau kata merupakan penggunaan kata yang disesuaikan dengan tempat dan suasana saat melakukan komunikasi penggunaan kata dalam penyampaian harus jelas supaya pendengar memahami maksud dari informasi yang disampaikan.

4) Ketepatan kalimat

Ketepatan struktur kalimat dalam berbicara berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi titik ciri kalimat efektif ada 4 yaitu keutuhan, pautan, pemusatan perhatian dan kehematan antar kalimat secara lisan.

5) Kelancaran berbicara

Kelancaran berbicara merupakan penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam Dalam pengucapan. tidak putus-putus, dan jarak antar tetap . kelancaran juga didukung oleh kemampuan oleh vokal pembicara yang tepat tanpa ada sisipan bunyi e,anu,em,dan sebagainya

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yaitu dari 4-6 orang siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa atau suku dan berada dalam suasana akademik yang terjadi secara heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang

disajikan oleh guru dan saling membantu sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut (Trianto, 2015) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut (Rusman, 2018) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut (Priansa, 2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas , model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut (Tukiran, 2011) Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Meningkatkan hasil akademik. Dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya akan meningkatkan hasil akademik peserta didik. Peserta didik akan mampu menjadi narasumber bagi temannya yang kurang mampu serta bagi peserta didik yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
2. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang dalam belajar. Perbedaan tersebut antara lain: perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
3. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik. Ketrampilan sosial yang dimaksud adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, bersedia menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

c) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak perbedaan dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran lainnya dapat dilihat dari proses kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak hanya memacu peserta didik untuk mempunyai kemampuan dalam

bidang akademik, tetapi secara umum mengajarkan kepada siswa bagaimana bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan terlepas dari berbagai luasnya strategi pembelajaran kooperatif, tapi secara sederhana ada karakteristik mendasar dari pembelajaran kooperatif.

Menurut (Murtiningsih, 2017) Ciri metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap anggota memiliki peranan,
 - 2) Terjadi interaksi antar peserta didik,
 - 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-temnan sekelompoknya,
 - 4) Guru membangkit peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
 - 5) Guru hanya berinteraksi dengan saat diperlukan.
- d) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Rusman, 2018) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan

Tahap 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : (Rusman, 2018)

Menurut (Suprijono, 2015) penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut :

Tabel 2.2
Langkah-langkah Kooperatif

No	Fase	Kegiatan
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
2	Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
3	Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
4	Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
5	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber : (Suprijono, 2015)

e) Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Huda, 2015) setidaknya terdapat enam belas teknik pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Pasangan (Make a Match)
2. Jigsaw
3. Bertukar Pasangan
4. Bepikir-Berpasangan-Berbagi (Think- Pair-Share)
5. Berkirim Salam dan Soal
6. Kepala Bernomor (Numbered Heads Together)
7. Kepala Bernomor Terstruktur (Structured Numbered Heads)
8. Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray)
9. Keliling Kelompok
10. Kancing Gemerincing
11. Keliling Kelas
12. Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (Inside-Outside Circle);
13. Talking Stick
14. Bercerita Berpasangan (Paired Story Telling).

Menurut (Suprijono, 2015) mengemukakan bahwa beberapa metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Jigsaw
2. Think-Pair-Share
3. Talking Stick
4. Numbered Heads Together
5. Group Investigation

6. Two Stay Two Stray
7. Make a Match
8. Listening Team
9. Inside-Outside Circle
10. Bamboo Dancing
11. Point-Counter-Point
12. The Power of Two
13. Listening Team

f) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Huda, 2015) menjelaskan ada beberapa kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif seperti berikut ini :

1. Peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
2. Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
3. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli pada temantemannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.
4. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

g) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Huda, 2015) mengidentifikasi tiga kendala utama atau apa yang disebutnya *common pitfalls* (lubang-lubang perangkap) terkait dalam kekurangan atau kelemahan pembelajaran kooperatif yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Free Rider
2. Diffusion of Responsibility (pembauran tanggung jawab)
3. Learning a Part of Task Specialization.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a) Pengertian *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan “model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat” , ada juga yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat , siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru”.

Menurut (Kurniasih, 2016) Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dalam penerapannya, pembelajaran *talking stick* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 2-5 peserta

didik yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.

Menurut (Suprijono, 2015) menambahkan bahwa, ” model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari . kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir ke peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat , ialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Menurut (Jahring, 2017) Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan berbantuan tongkat dimana siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Sebagaimana pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.

b) Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran dengan metode Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Talking Stick dalam Proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kesiswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua peserta didik berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Menurut (Murtiningsih, 2017) Adapun tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran,
2. Melatih peserta didik agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum,
3. Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan,
4. Melatih mental peserta didik agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, dan
5. Mendidik peserta didik agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman - temannya.

c) Karakteristik Model Pembelajaran *Talking Stick*

Teknik *talking stick* bermaksud untuk mendesak peserta didik jadi lebih berani mengemukakan opini serta meningkatkan tindakan menghormati opini dan

berlatih menghormati orang lain dalam mengemukakan ide serta gagasannya. Tujuan dari teknik *talking stick* merupakan buat tingkatkan kesertaan serta interaksi antarsiswa alhasil terasah tindakan kepemimpinan serta sanggup membuat ketetapan dalam kelompok. Dan dalam kegiatan belajar kelompok ini siswa banyak bekerja aktif.

Menurut (Prihatiningsih, 2018) karakteristik teknik *talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membicarakan suatu materi
2. Setiap perkumpulan terdiri dari peserta didik dengan kapasitas yang ditinjau (ada tinggi, sedang, rendah) dan usaha yang heterogen, misalnya, memiliki jenis kelamin, kecenderungan dan masyarakat.
3. Kebanggaan yang diberikan lebih fokus pada berkelompok daripada perseorangan.

d) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut (Huda, 2015) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode *Talking Stick* ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan absensi
2. Memberikan apersepsi
3. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan
4. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran
5. Memfasilitasi peserta didik dengan media yang telah disiapkan

6. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
7. Guru memberikan penjelasan aturan dalam metode *Talking Stick*
8. Guru memberi tongkat dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan secara bergiliran
9. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
10. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan
11. Menutup pelajaran dan berdo'a

Menurut (Suprijono, 2015) Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
4. Memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
5. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
6. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
7. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya

sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

8. peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
9. Ketika stick bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu
10. Guru memberikan kesimpulan.
11. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
12. Guru menutup pembelajaran.

Menurut (Soimin, 2014) Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* adalah:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, memanggil ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
3. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
4. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
5. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan evaluasi
6. Penutup

e) Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut (Kurniasih, 2015) kelebihan model *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- 3) Agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Menurut (Suprijono, 2015) kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam belajar,
- 2) Melatih keterampilan dalam membaca dan memahami serta mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari,
- 3) Melatih konsentrasi siswa,
- 4) Membuat peserta didik lebih giat dalam belajar,
- 5) Mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apa pun,
- 6) Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru,
- 7) Dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman atau guru maupun menjawab pertanyaan dari guru,
- 8) Dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara individu,
- 9) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran,

10) Meningkatkan hasil belajar peserta didik

Menurut (Huda, 2015) adapun kelebihan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

1. Mampu menguji kesiapan peserta didik
2. Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat,
3. Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

f) Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut (Kurniasih, 2016) salah satu kekurangan *Talking Stick* yaitu pada saat peserta didik tidak memahami pelajaran, maka peserta didik akan merasa gelisah dan khawatir saat *stick* berada pada tangannya.

Menurut (Suprijono, 2015) adapun kekurangan model pembelajaran sebagai berikut :

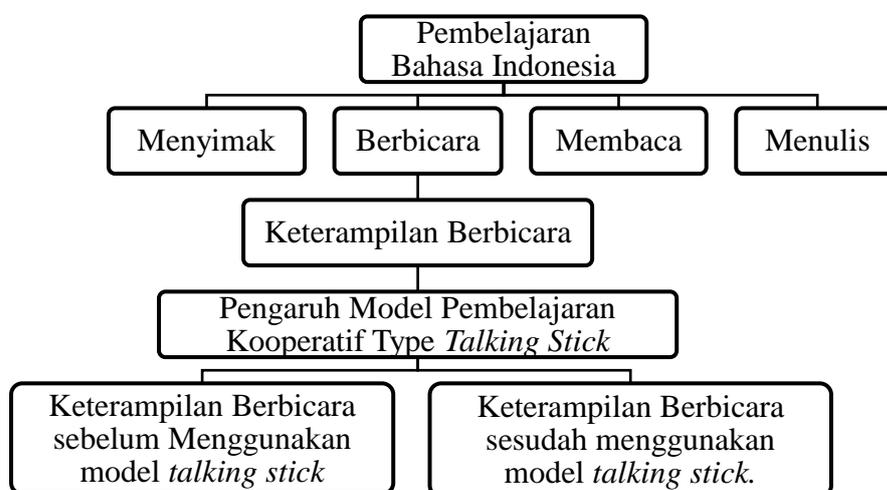
1. Membuat peserta didik senam jantung,
2. Bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai,
3. Jika guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh

Menurut (Huda, 2015) model *Talking Stick* dari model pembelajaran ini bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara dihadapan guru, selain itu metode ini juga membuat peserta didik tegang dan cemas karena menunggu-nunggu giliran tongkat jatuh pada giliran siswa secara tidak terduga.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keterampilan berbicara. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model yang dapat mendorong peserta didik untuk berani berbicara dan menemukan pendapatnya, melatih kesiapan peserta didik, serta siswa dapat memahami materi dengan cepat. Pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . Dikatakan sementara , karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori relevan , belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh terhadap rumusan masalah penelitian , belum jawaban yang empiris dengan data .

Berdasarkan kajian teori yang dapat diambil sebagai berikut :

Ha: Adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang .

Ho: Tidak adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

B. Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 105387 Sei Karang semester genap tahun 2022/2023. Populasi berjumlah 25 peserta didik.

Dalam Penelitian ini sampel digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh populasi kelas V SDN 105387 Sei Karang berjumlah 25 peserta didik. Dengan pembagian 14 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu (objek) yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini, variabel penelitian ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *talking stick*.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model untuk mengajak semua berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar kelompok).

Tongkat berbicara sering digunakan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, peserta didik perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga peserta didik dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Kebiasaan berbicara peserta didik ketika pada pembelajaran terkadang terbata-bata dalam berucap meskipun bahasa daerah adalah bahasa ibu mereka. Melalui pembelajaran di sekolah para peserta didik dituntut agar dapat berbicara dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian berbicara mampu mengucapkan kata-kata dengan baik fasih, memiliki intonasi dan ekspresi yang tepat.

3. Indikator Penelitian

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Model Talking Stick (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 peserta didik. 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. 4) Memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 5) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 8) peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 9) Ketika stick bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu 10) Guru memberikan kesimpulan. 11) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. 12) Guru menutup pembelajaran. <p style="text-align: right;">Sumber : (Suprijono, 2015)</p>
Keterampilan Berbicara (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur kalimat, 2) Kosa Kata 3) Artikulasi 4) Kelancaran <p style="text-align: right;">Sumber : (Nurgiyanto, 2016)</p>

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017) Penelitian kuantitatif sebagai human instrumen, berfungsi sebagai sumber data , melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data , analisis data , menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik posttest dan pretest.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Performance Test* berupa Lembar Penilaian Observasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan berbicara. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Model pembelajaran *talking stick* dan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran keterampilan berbicara saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

NO	DIME NSI	INDIKA TOR	KRITERIA				SK OR
			1	2	3	4	
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata dengan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	

		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata Dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata Secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih secara mandiri dan lancar	Anak sangat mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek	Anak belum mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek dan	Anak mulai mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek	Anak sudah mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek	Anak sangat mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara	

			memerlukan bimbingan guru	secara mandiri	secara mandiri	mandiri, lancar dan penuh semangat	
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa	Anak belum mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa dengan benar	Anak sangat mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa secara mandiri, lancar dan penuh semangat	
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru	Anak belum mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru dengan benar secara mandiri	Anak sangat mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru secara mandiri, lancar dan penuh semangat	
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat	Anak belum mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat memerlukan	Anak mulai mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri, lancar	

			bimbingan guru			dan penuh keyakinan	
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat	Anak belum mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat secara mandiri, lancar dan penuh keyakinan	
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar	Anak mampu berbicara dengan lancar dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan lancar secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan lancar secara mandiri	Anak sangat mampu berbicara dengan lancar secara mandiri, lancar dan penuh keyakinan	
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas	Anak belum mampu berbicara dengan intonasi yang jelas dan memerlukan bimbingan guru	Anak mulai mampu berbicara dengan intonasi yang jelas secara mandiri	Anak sudah mampu berbicara dengan intonasi yang jelas secara mandiri	Anak sangat mampu berbicara dengan intonasi yang jelas secara mandiri, lancar dan penuh keyakinan	

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Nilai	Keterangan
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup
0 – 24	Kurang

Sumber : (Yoni, 2010)

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Dengan jenis penelitian kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas (*expert judgment*)

Validasi adalah pembuktian tentang data diteliti valid atau tidak terhadap suatu instrument. Instrument penelitian adalah suatu alat untuk pengumpulan data atau mengukur objek penelitian sehingga didapatkan data untuk validasi. Adapun pengujian validitas yang peneliti pilih adalah *validity expert judgement* yaitu dengan cara menilai kesesuaian lembar penilaian keterampilan berbicara dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam

sebaran normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk*. Alat uji normalitas yang digunakan adalah IBM SPSS *Statistics 29*. Dalam uji *Shapiro Wilk* Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Adapun langkah-langkah dalam mencari uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 29* sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program IBM SPSS *Statistics 29* for windows
- 2) Lalu klik variabel view, desimal 0 dan label pretest dan posttest
- 3) Klik data view. Lalu masukkan data pretest dan posttest.
- 4) Pilih Analyze, klik descriptive statistics kemudian explore.
- 5) Masukkan variabel pretest dan posttest ke kolom dependent list, kemudian klik plots, checklist normality plots with tests.
- 6) Klik Ok untuk mengakhiri perintah.

b. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji T. Menurut (Komputer, 2017) Uji T termasuk uji komparasi, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan dari kelompok sampel. Jenis uji T yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Samples T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Pengambilan keputusan 1 :

1. Nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengambilan Keputusan 2 :

1. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel , maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel , maka H_a ditolak dan H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang dengan jumlah peserta didik 25 siswa dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument lembar observasi peserta didik. Kemudian untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik setelah tindakan dilakukan lembar tugas untuk melihat aktifitas peserta didik secara individu di dalam kelas.

Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid, instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa 5 soal pernyataan dengan 4 butir indikator penilaian. Sebelum soal tersebut digunakan sebagai soal yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas terhadap 4 indikator penilaian dengan validitas *expert judgment*.

Validator dalam instrumen *performance test* ini dilakukan oleh Mutia Febriyana S.Pd.,M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada bulan Agustus 2023. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aspek yang dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, serta untuk mengetahui saran dan masukan untuk penyempurnaan instrumen. Peneliti menggunakan validasi ahli dimana lembar observasi diberikan kepada dosen yang

peneliti pilih dan kemudian divalidasi.. Setelah lembar observasi sudah valid selanjutnya peneliti gunakan dengan memberikan lembar observasi ini kepada peserta didik untuk mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini terdiri atas *pretest* dan *posttest*.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100$$

$$= 80 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap keterampilan berbicara siswa mencapai 80%. Hasil validasi instrument keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Validitas Ahli (Expert Validity)

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd	20	80%	Valid	Layak digunakan Tanpa Revisi

2. Syarat Pengujian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Uji Shapiro-Wilk tes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,147	25	,174	,931	25	,091
Posttest	,155	25	,125	,933	25	,100
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data Hasil (SPSS)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Pretest* sebesar $0,091 > 0,05$ dan nilai signifikan *Posttest* sebesar $0,100 > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi dengan normal.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji t
Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-28,300	6,321	1,264	-30,909	-25,691	-22,385	24	,000

Sumber : Data Hasil (SPSS)

Berdasarkan tabel *Paired Sample t Test* nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel awal (pretest) dengan variabel akhir (posttest) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

a. Hasil Pengamatan Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*.

Lembar observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar

sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati yaitu:

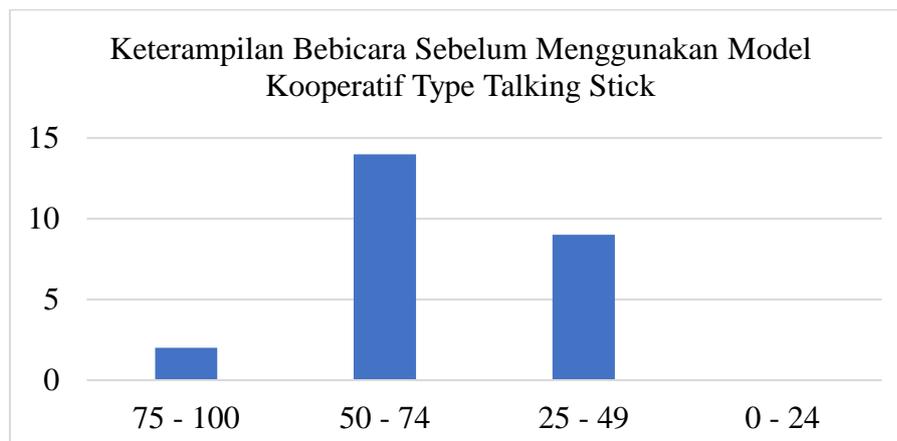
Tabel 4.4
Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*

Skor Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
75 - 100	2	8%	Sangat Baik
50 - 74	14	56%	Baik
25 - 49	9	36%	Cukup
0 - 24	0	0%	Kurang
Total	25	100%	
Rata-rata		53	
Nilai Maximum		75	
Nilai Minimum		40	

Sumber : Data Pengolahan (Excel)

Berdasarkan tabel 4.4 Keterampilan Berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di atas nilai siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik adalah sebanyak 2 peserta didik , kriteria baik adalah sebanyak 14 peserta didik, kriteria cukup adalah sebanyak 9 peserta didik , dan kriteria kurang tidak. Berdasarkan tabel frekuensi diatas diperoleh bahwa yang mendapat nilai 75 – 100 sebanyak 2 peserta didik, nilai 50 - 74 sebanyak 14 peserta didik, nilai 25 - 49 sebanyak 9 peserta didik, nilai 0 – 24 tidak ada.

Berikut ini grafik distribusi frekuensi keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan Model *Talking Stick*:



Gambar 4.1
Distribusi Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model *Talking Stick*

b. Hasil Pengamatan Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*.

Lembar observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa yang terlibat dari aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang di amati sebagai berikut:

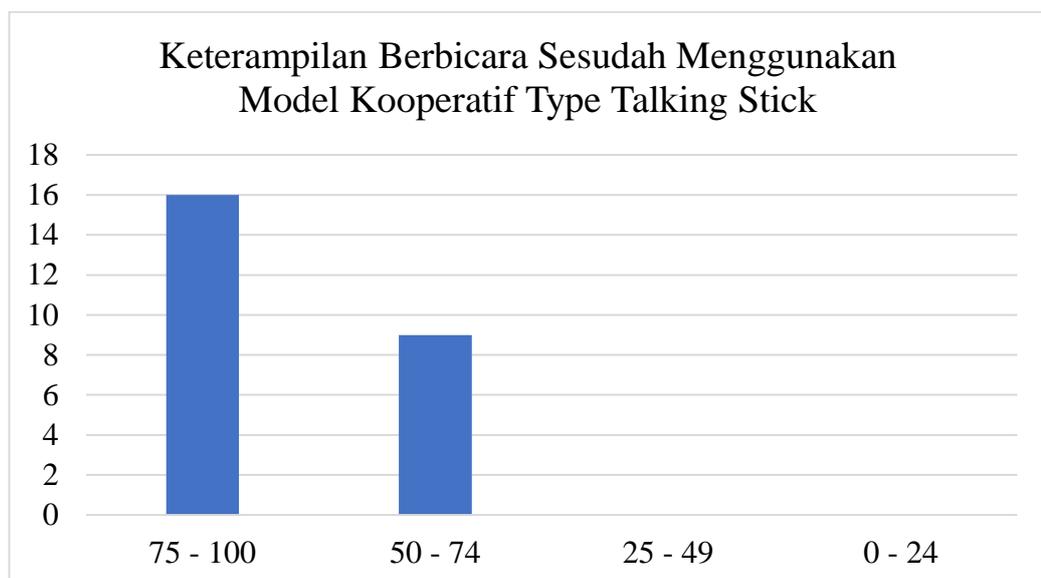
Tabel 4.5
Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*

Skor Siswa	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
75 - 100	16	64%	Sangat Baik
50 - 74	9	36%	Baik
25 - 49	0	0%	Cukup
0 - 24	0	0%	Kurang
Total	25	100%	
Rata-rata		81.2	
Nilai Maximum		100	
Nilai Minimum		65	

Sumber : Data Pengolahan (Excel)

Berdasarkan tabel 4.5 Keterampilan berbicara sesudah menggunakan model kooperatif type talking stick di atas nilai siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik adalah sebanyak 16 peserta, kriteria baik adalah sebanyak 9 peserta didik, kriteria cukup adalah tidak ada peserta didik, kriteria kurang adalah tidak ada peserta didik . Berdasarkan tabel diatas bahwa frekuensi dengan nilai 75 – 100 sebanyak 16 peserta didik , nilai 50 - 74 sebanyak 9 peserta didik, nilai 25 – 49 tidak ada peserta didik, dan nilai 0 - 24 tidak ada peserta didik.

Berikut tabel grafik distribusi frekuensi keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.



Gambar 4.2
Distribusi Keterampilan Berbicara Sesudah Menggunakan Model *Talking Stick*

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui dari 25 siswa kelas V 2 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 8% dan sisanya 23 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 92% , dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, serta nilai rata-rata sebesar 53 . Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dikatakan keterampilan berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif type talking stick* masih rendah.

2. Pengaruh Keterampilan Berbicara Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang

Hasil *posttest* diketahui dari 25 siswa kelas V terdapat 18 siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 72% dan sisanya 7 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 28%, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, serta nilai rata-rata siswa adalah 81. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif type talking stick* meningkat.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan tabel *Paired Sample t Test* nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel awal (pretest) dengan variabel akhir (posttest) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif type *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

Model pembelajaran *talking stick* ini sangat berpengaruh oleh peserta dengan tujuan melatih keterampilan berbicara untuk siap dalam situasi apapun, dan menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Adapun pendukung penelitian adalah Menurut Nur Miftahul Jannah, Widya Krmilla Sari Achmad dan Muh Faisal dengan judul “Evaluasi Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa” penerapan model *talking stick* dibuktikan dengan rata-rata hasil tes keterampilan berbicara meningkat setelah diberikan treatment model *talking stick*. Dan Menurut Agustinus Suban Molan, Maria Finsensia Ansel, Finsensius Mbabho (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Riangkoli.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.
2. Keterbatasan sampel penelitian.
3. Keterbatasan sumber atau buku yang digunakan.
4. Waktu penelitian yang terlalu singkat
5. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi Tes yang diberikan.
6. Dilihat dari jawaban siswa, kemungkinan besar dalam mengisi Tes siswa bekerjasama dengan siswa lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengaruh Keterampilan Berbicara Sebelum Melakukan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang” terdapat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui dari 25 siswa kelas V 2 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 8% dan sisanya 23 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 92% , dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, serta nilai rata-rata sebesar 53 . Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dikatakan keterampilan berbicara sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif type talking stick* masih rendah.
2. Hasil *posttest* diketahui dari 25 siswa kelas V terdapat 16 siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 64% dan sisanya 9 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 36%, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, serta nilai rata-rata siswa adalah 81,2. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif type talking stick* meningkat.
3. Berdasarkan tabel *Paired Sample t Test* nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka Nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel awal

(*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas V SDN 1 Poso. *Jurnal EduTech*, 39.
- Budyano, A. d. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi, L. (2020). Peoblematika Keterampilan Berbicara Bagi Pelajar Multibahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1-11.
- Fithriyani, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan . *Universitas Pendidikan Indonesia , repository.upi.edu ,perpustakaan.upi.ed*.
- Hermawan, A. (2014). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih, B. S. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Imas Kurniasih, B. S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Jabatan, M. P. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan . *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X* , 175.
- Jahring, A. d. (2017). Comparative Study of Mathematics Learning Students Outcomes Taught by Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Type (TGT) and Talking Stick Type (TGT). *Journal International of Mathematics Education* , 59-65.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 82-97.
- Komputer, W. (2017). *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kundharu Saddhono, Y. S. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati .
- Laia, A. (2020). *Efektif Menyimak*. Nias Barat: Lutfi Gilang.
- Liska Ariani, S. ., (2019). Analisis Berpikir Kreatif Pada Penerapan Problem Based Learning Berpendekaran Science Tecknologi , Engineering, and Mathmetics. *Jurnal Unnes*.
- Molan, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 177.
- Murtiningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi*, 101-102.
- Murtiningsih. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *PGSD FIP* , 101.
- Musaba, Z. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 147.
- Nawawi. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press.
- Ni'mah, A. W. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang.
- Nilayati. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 31-40.
- Nurgiyanto, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Pustaka Setia.
- Prihatiningsih, S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-4.
- Rismatang. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Bugis Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Sibulue*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, A. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sauran, S. (2020). *Penerapan Model Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN 11 Dangerakko Kota Palopo*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Septiani Andriani, E. E. (2016). Pembelajaran Membaca Pemulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Study Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara Mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Retrieved 1 25, 2023
- Soimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Subyantoro, E. W. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.: 01 Agustus 2015.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, I. d. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (n.d.).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, T. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G. (2015). *Berbicara : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Peguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Media Publication*, 29.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yulia, E. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Pedagogia, Volume 7 Nomor 2* .
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 01 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD NEGERI 105387 SEI KARANG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 2
Materi Pokok : Peristiwa yang Terjadi di Sekitar
Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

D. Materi Ajar

Peristiwa yang terjadi di sekolah

E. Metode Pembelajaran

- *Talking Stick*
- Penugasan
- Tanya jawab

F. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (Discipline),
- Rasa hormat dan perhatian (respect),
- Tekun (diligence),
- Tanggung jawab (responsibility) Dan
- Ketelitian (carefulness)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran Siswa

Tahap	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1) Guru Masuk dan mengucapkan salam 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar 3) Guru mengecek kehadiran siswa 4) Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu wajib nasional.	10 Menit

	<ol style="list-style-type: none">5) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.6) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran.7) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 peserta didik.8) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.9) Guru menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab.10) Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan tanya jawab.11) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok seputar peristiwa yang telah ditentukan oleh guru.12) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya.13) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.14) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.15) Ketika stick bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu	
--	---	--

	16) Guru memberikan kesimpulan. 17) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. 18) Guru menutup pembelajaran.	
--	---	--

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas V
- Stick (Tongkat)

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan Guru • Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar 	Tes Lisan dan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Coba jelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut • Berikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun terhadap peristiwa yang terjadi di sekolah !

Medan, Agustus 2023

Guru Kelas V

Mengetahui

Kepala Sekolah



Retna Sihaloho S.Pd

NIP 196901161994032008

Anggi Margaretha Siburian

Lampiran 02. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SD NEGERI 105387 SEI KARANG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 2

Materi Pokok : Peristiwa yang Terjadi di Sekitar

Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

D. Materi Ajar

Peristiwa yang terjadi di sekolah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Latihan
- Tanya jawab

F. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (Discipline),
- Rasa hormat dan perhatian (respect),

- Tekun (diligence) ,
- Tanggung jawab (responsibility) Dan
- Ketelitian (carefulness)

G. Langkah-Langkah Pembelajaran Siswa

Tahap	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru masuk dan mengucapkan salam 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar 3) Guru mengecek kehadiran siswa 4) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran 2) Guru menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab 3) Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun melalui kegiatan tanya jawab dan latihan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 5) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil 	5 Menit

	<p>belajar.</p> <p>2) Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>3) Guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- Internet/Website

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen
<p>Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan Guru</p> <p>Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar</p>	<p>Tes Lisan dan tertulis</p>	<p>Coba jelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut</p> <p>Berikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun terhadap peristiwa yang terjadi di sekolah !</p>

Medan , Agustus 2023

Mengetahui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah



Relita Sihaloho S.Pd

Anggi Margaretha Siburian

NIP 196901161994032008

Lampiran 03. Lampiran K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Adinda Putri
 N P M : 1902090066
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang	
	Penerapan Metode Shoe and Tell Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV di SD Negeri 105387 Sei Karang	
	Pengaruh Bookleat Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V di Negeri 105387 Sei Karang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Adinda Putri

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 04. Lampiran K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Putri
 NPM : 1902090066
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Amin Basri S.PD., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,


 Adinda Putri

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 05. Lampiran K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2771 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Adinda Putri**
N P M : 1902090066
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang
Pembimbing : **Amin Basri, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : 05 November 2023

Medan, 10 Rab'ul Akhir 1444 H
05 November 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 06. Media Pembelajaran Penelitian

Lampiran 07. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 08. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 105387 Sei Karang

Kelas/Semester : V/2

Tema : Peristiwa

Standar Kompetensi :

1. Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

2. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan diskusi dan bermain drama.

3. Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan Ajar
Menanggapi cerita tentang peristiwa yang	Suatu Peristiwa	Mampu <ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab tentang berbagai peristiwa yang 	Lisan dan Tulisan	35 Menit	Contoh Suatu Peristiwa Karsidi.2008.I nilah Bahas

terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.		<p>a yang disampaikan secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi peristiwa tersebut dengan pertanyaan atau pernyataan 	<p>berkaitan dengan tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan cerita pengalaman. • Mencatat pokok-pokok isi pengalaman yang didengar. • Menanggapi cerita pengalaman. 			Indonesiaku Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Teks drama	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas • Memerankan drama pendek anak-anak dengan penghayatan dan ekspresi dengan karakter tokoh • Memahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang unsur-unsur pementasan drama. • Membaca dalam hati teks drama dengan memperhatikan karakter setiap tokoh. • Bertanya jawab tentang penggunaan tanda kurung pada teks drama 	Lisan dan unjuk kerja	35 menit	<p>Contoh teks drama.</p> <p>Karsidi.2008. Inilah Bahas Indonesiaku Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.</p> <p>Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (2001). Pedoman Umum EYD. Jakarta: PT Gramedia.</p>

		penggunaan tanda kurung ()	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan latihan • Mementaskan drama 			
Menyimpulkan isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Ringkasan Isi Buku	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pokok-pokok isi buku. • Menuliskan ringkasan isi buku dalam beberapa kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang manfaat membaca. • Bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita • Membaca contoh cerita • Menuliskan pokok-pokok isi cerita • Menjawab pertanyaan tentang isi cerita • Menanggapi isi cerita • Mengerjakan latihan • Membuat kreasi 	Lisan dan tulisan	35 menit	<p>Contoh cerita.</p> <p>Karsidi.2008. Inilah Bahasa Indonesiaku Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri</p>
Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Ringkasan isi buku	<p>Mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan pokok-pokok isi buku. • Menuliskan ringkasan isi buku dalam beberapa kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang bukti-bukti yang pernah dibaca. • Membaca contoh ringkasan isi buku • Mencatat pokok-pokok isi 	Tertulis dan unjuk kerja	35 menit	<p>Contoh ringkasan isi buku.</p> <p>Karsidi.2008. Inilah Bahasa Indonesiaku Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri</p>

			ringkasan buku. • Mengerjaka n latihan • Mengerjaka n tugas • Mempelajar i kamus mini			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 09. Materi Pembelajaran

A. Menanggapi Peristiwa

Dengarkan pembacaan cerita di bawah ini tentang peristiwa yang terjadi di sekitarmu!

Televisi Mati pada Jam Belajar



Gambar 9.1. Menunggu televisi mati pada jam belajar

Akhir Agustus diberitakan bahwa pemerintah kota Solo mewajibkan setiap rumah yang memiliki anak usia sekolah mematikan TV pada jam belajar (pukul 18.30-20.30). Tujuannya agar TV tidak mengganggu anak yang belajar (Koran Tempo, 29 Agustus 2007).

Untuk memantau pelaksanaan kebijakan ini, pemerintah menerjunkan tim yang memonitor tiap rumah. Rumah-rumah warga didatangi setiap jam belajar. Kebijakan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru. Kebijakan ini sudah dicanangkan sejak empat tahun lalu. Namun pemantaunannya baru dilaksanakan.

Jika tim pemantau menemukan pesawat TV menyala, warga diingatkan untuk mematikan TV-nya. Peraturan ini tidak hanya berlaku pada rumah tangga biasa tetapi juga berlaku di tempat umum. Ada lima tim yang bertugas, masing-masing memantau lima kelurahan setiap malam. Dari tiap kelurahan akan dipilih rumah-rumah secara acak.

Larangan ini lahir dalam konteks untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak untuk belajar, sehingga prestasi sekolahnya meningkat. Karena itulah larangan ini pun ada "libur"-nya, yakni pada Sabtu malam.

74 Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 5

Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 5 75

Jika jam-jam ini tidak digunakan untuk belajar (misalnya anak tidak ada PR atau ulangan, atau sudah belajar pada jam lain), pesawat TV yang mati membuat keluarga dapat beralih ke kegiatan lain yang positif. Misalnya, anak-anak bermain atau keluarga membaca atau mengobrol. Ini aktivitas yang biasanya tak banyak dilakukan karena terganggu TV.

Dalam kondisi demikian, adanya peraturan pemerintah setempat ini menjadi sangat membantu. Kabar yang menggembirakan, Solo tidaklah sendiri sebagai daerah yang punya aturan semacam ini.

Kebijakan semacam ini telah berjalan di Kaliurang, Yogyakarta. Teman saya memberitahukan bahwa ada dua desa di wilayah ini yang telah bertahun-tahun menerapkan peraturan "TV mati pukul 6 – 8 malam". Pada waktu itu, para orang dewasa keluar rumah, saling mengobrol atau mendengarkan radio, sementara anak-anak belajar. Warga desa justru merasa malu untuk menyalakan TV pada jam tersebut.

Kegiatan membatasi menonton TV ini juga saya dengar berlangsung di sejumlah daerah, seperti Ambon, NTB, dan Makasar. Setahu saya, kegiatan ini diprakarsai oleh LSM atau warga. Sebagian ada yang didukung oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong masyarakat agar menggunakan pesawat TV dengan bijak.

Kegiatan di Solo, Kaliurang, dan daerah lainya dapat menjadikan inspirasi bagi kita untuk melakukan kegiatan yang sama. Kita bisa melakukan pada keluarga sendiri, dan syukur-syukur meluas ke lingkungan yang lebih luas. Bentuknya bisa atas inisiatif warga atau pemerintah turun tangan.

Mudah-mudahan ini dapat terlaksana untuk terciptanya "wajah" Indonesia yang makin baik di masa depan, karena dengan mematikan pesawat TV anak tidak teracuni tayangan buruk sekaligus ia punya kesempatan belajar lebih banyak.

Sumber: UMMI, edisi 06 Oktober 2007

76 Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 5

Tujuannya adalah agar anak belajar tanpa gangguan, maka selain mengharuskan mematikan pesawat TV, pemerintah pun meminta anak usia sekolah tidak keluar dari rumah pada jam belajar tersebut.

Walaupun tujuan dari kebijakan ini adalah agar anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik, ada manfaat besar sekali yang menempel pada kebijakan ini, yakni anak bisa lumayan berkurang waktunya untuk "terkontaminasi" acara TV.

Waktu yang disebut jam belajar itu adalah saat *primetime*, yaitu jam utama tayang TV. *Primetime* adalah saat TV menampilkan acara yang digemari penonton. TV pun paling banyak ditonton pada jam-jam tersebut, karena saat itu banyak orang sudah selesai beraktivitas dan ingin beristirahat di rumah. Banyak orang menjadikan TV sebagai "sahabat" di kala istirahat.

Pada saat *primetime*, umumnya TV menampilkan sinetron. Ini adalah jenis acara yang disebut memiliki rating tertinggi, artinya paling banyak ditonton orang. Tayangan-tayangan ini tidak berisi muatan yang sehat, karena berisi percintaan remaja yang cukup berlebihan dan sinetron anak berisi kata-kata kasar dan muatan gaib.

Banyak keluarga yang menghidupkan pesawat TV pada saat *primetime* dengan berbagai alasan, misalnya : rumah sepi kalau tak ada yang bunyi TV, ada sinetron bagus yang mau ditonton sang kakak atau ibu, ada sinetron anak, dan sebagainya. Akibatnya, tentu saja banyak anak yang ikut menonton TV.

Dengan menonton pada saat *primetime*, ditambah dengan menonton pada pagi hari sebelum sekolah atau siang dan sore hari sesudah pulang sekolah, anak potensial untuk menonton TV lebih dari 2 jam sehari (data akhir menunjukkan bahwa anak-anak kita menonton rata-rata 5 jam sehari). Padahal, waktu maksimal yang diijinkan para ahli bagi anak menonton TV hanya 2 jam sehari.

Dengan demikian, kebijakan "puasa TV" selama *primetime* seperti yang dilaksanakan di Solo adalah kebijakan yang berdampak sangat positif bagi anak. Mau tidak mau anak menjadi tidak menonton TV dan ini bagus mengingat tayangan TV banyak yang tidak sehat bagi anak.

1. Anak rajin belajar
2. Anak di kelas kreatif tunjuk jari
3. Mengerjakan soal dengan lancar
4. Anak yang berprestasi menerima piata

Tanggapan:

B. Mengomentari Suatu Persoalan

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kadang menimbulkan suatu persoalan atau masalah. Persoalan-persoalan faktual yang ada di masyarakat jangan hanya dibiarkan saja tetapi perlu dikomentari atau ditanggapi. Persoalan faktual dapat dialami sebagai kenyataan atau mengandung unsur-unsur kebenaran. Persoalan-persoalan faktual perlu dicarikan penyelesaiannya atau solusi yang tepat sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik.

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

WASPADA TERHADAP KEAMANAN DIRI

Banyak peristiwa kejahatan terhadap anak yang membuat orang tua resah, terutama penculikan terhadap anak. Berdasarkan peristiwa tersebut, anak-anak harus waspada terhadap penculikan anak. Kasus penculikan anak itu bermacam-macam alasannya. Seperti dendam, untuk dijual, atau minta tebusan. Untuk menghindarkan diri dari peristiwa penculikan, maka ada beberapa hal yang perlu kamu mengerti, yaitu:



1. Waspada terhadap orang asing (belum dikenal). Lalu, siapa yang dimaksud orang asing itu? Orang asing adalah orang di luar keluarga sedarah dengan ayah, ibu, kakak, adik, kakek, atau nenek. Apabila kamu berada di suatu tempat, ditawari

bantuan tumpangan kendaraan, makanan, minuman atau mengajak pergi jalan-jalan, maka kamu harus waspada. Apabila kamu di luar rumah mengalami kesulitan seperti tersesat, mintalah pertolongan kepada orang yang dapat kamu percaya, misalnya guru, kepala sekolah, polisi, atau satpam yang berpakaian seragam. Meskipun mereka orang asing namun patut dipercayai. Hati-hatilah menjaga diri!

2. Belajar untuk berperilaku baik dengan orang lain. Kenali identitas diri seperti nama, usia, nama orang tua, alamat, dan nomor teleponmu. Usahakan hafal benar mengenai hal-hal tersebut. Bila di tempat umum, usahakan berani bertanya kepada orang yang berseragam, seperti polisi atau satpam. Bila suatu ketika berpisah dengan orang tua, saudara, sahabat. Apabila menghadapi suatu bahaya berusahalah minta pertolongan dengan cara berteriak agar orang lain dapat mengetahui dan bisa menolong.

3. Percaya diri tidak penakut (pemberani)

Setiap anak harus ditanamkan rasa keberanian untuk bertindak saat mengalami suatu masalah yang membahayakan keamanan diri, misalkan dengan cara berteriak. Kewaspadaan perlu dipelajari, karena kewaspadaan adalah bentuk latihan menanamkan kepercayaan diri, bukan memupuk rasa ketakutan. Anak yang memiliki sifat penakut justru akan membahayakan diri sendiri karena tidak mampu mengenali perasaan apabila bertindak pada waktu membutuhkan pertolongan. Sebaliknya anak yang percaya diri adalah anak yang mampu mengekspresikan kepercayaannya dan memiliki rasa pengenalan terhadap bahaya dan mampu bertindak saat membutuhkan pertolongan. Waspadalah-waspadalah!

Sumber: UMMI, edisi 06 Oktober 2007 dengan perubahan seperlunya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan peristiwa faktual?
2. Seandainya kamu ikut ibumu ke supermarket kemudian kamu lepas dari pegangan ibumu (berpisah) apa yang akan kamu lakukan?
3. Mengapa kamu perlu waspada kepada orang asing atau orang yang belum kamu kenal?

4. Bila kamu melihat kedua temanmu berkelahi, apa yang akan kamu lakukan?
5. Jelaskan bagaimana seseorang dikatakan sebagai orang pemberani?
6. Jelaskan pula bagaimana seseorang dikatakan percaya diri?
7. Pada waktu kamu mengikuti karya wisata, langkah apa yang akan kamu lakukan supaya tidak berpisah dengan temanmu?
8. Seandainya kamu menemukan anak kecil yang terpisah dengan ibunya atau keluarganya, apa yang akan kamu lakukan?
9. Bagaimana sikapmu seandainya kamu dirayu oleh seseorang yang belum kamu kenal dan akan mengantar pulang ke rumahmu?
10. Jelaskan langkah-langkah atau strategi apa supaya kamu jangan sampai menjadi korban penculikan?

Tugas 6.2

Berikan komentar secara logis peristiwa-peristiwa di bawah ini. Kemudian, carilah jalan keluarnya (solusi), sampaikan secara lisan di depan kelas!

- a. Pada waktu rekreasi bersama ibu ke kebun binatang Wonokromo di Surabaya kamu terpisah dengan ibumu.
- b. Tindak kejahatan penculikan anak sering terjadi motif penculikan karena ingin membalas dendam.
- c. Teman sekelasmu ada anak yang suka berkelahi dan selalu ingin menang sendiri.
- d. Arman seorang siswa kelas V. Dia rajin belajar, setiap ulangan nilainya selalu baik. Ia selalu mendapat peringkat I mulai dari kelas I. Pada saat ulangan, Arman tidak pernah mau memberikan pertolongan atau memberikan jawaban kepada temannya.

Tugas Kelompok 6.2

1. Buatlah kelompok masing-masing 3 orang siswa!
2. Amatilah peristiwa-peristiwa faktual yang pernah terjadi di sekolah atau di masyarakat, masing-masing satu peristiwa!
3. Tulislah peristiwa-peristiwa faktual yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!
4. Tukarkan hasil kerjamu dengan kelompok yang lain!
5. Komentari peristiwa-peristiwa faktual yang ditulis temanmu, kemudian berilah solusinya!

Refleksi

Setelah mempelajari bab enam, sudahkah kalian menampilkan sikap berikut:

1. Mampu dan berani memberi tanggapan terhadap peristiwa dengan alasan yang logis
2. Mampu dan berani mengomentari persoalan aktual disertai alasan dan bahasa yang santun

Rangkuman

1. **Menanggapi peristiwa**
 - a. Memahami cerita tentang peristiwa yang didengar.
 - b. Memberi tanggapan terhadap peristiwa yang didengar disertai alasan yang logis.
 - c. Menentukan hikmah dari peristiwa yang didengar.
2. **Mengomentari persoalan faktual**
 - a. Menentukan persoalan yang terjadi.
 - b. Memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi dengan alasan yang logis.
 - c. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

Lampiran 10 .Lembar Observasi Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .				
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata				
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih				
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .				
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa				
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru				
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat .				
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang benar				
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar				
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas				
Jumlah						
Kriteria						

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Muhammad Raihan

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .			√	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih		√		
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa		√		
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru		√		
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .		√		
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat		√		
4	kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar		√		
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas		√		
Jumlah			72,5			
Kriteria			Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{29}{40} \times 100$$

$$= 72,5$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Radita Prasetia Hidayat

Kelas V

Petunjuk Pengisian :

3. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata			√	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih	√			
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .			√	
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa		√		
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru		√		
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .		√		
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat		√		
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar	√			
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas		√		
Jumlah			75			
Kriteria			Sangat Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{30}{40} \times 100$$

$$= 75$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Kayla Arifania

Kelas: V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata			√	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih			√	
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .				√
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa				√
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru				√
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .			√	
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat			√	
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar				√
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas				√
Jumlah			40			
Kriteria			Cukup			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{16}{40} \times 100 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Muhammad Anan Suhada

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .			√	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata			√	
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih				√
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .			√	
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa			√	
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru				√
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .			√	
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat			√	
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar				√
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas			√	
Jumlah			42,5			
Kriteria			Cukup			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{17}{40} \times 100$$

$$= 42,5$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Muhmmad Raihan

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .	√			
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata	√			
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih	√			
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .	√			
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa	√			
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru	√			
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .	√			
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat	√			
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar	√			
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas	√			
Jumlah			100			
Kriteria			Sangat Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{40}{40} \times 100$$

$$= 100$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Razka Ghifari Rinaldi

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .	√			
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih		√		
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa	√			
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru	√			
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .	√			
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat	√			
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar	√			
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas	√			
Jumlah			92,5			
Kriteria			Sangat Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{37}{40} \times 100$$

$$= 92,5$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Krisna Sitanggung

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom di bawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih		√		
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa		√		
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru		√		
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .			√	
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat			√	
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar			√	
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas			√	
Jumlah			65			
Kriteria			Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{26}{40} \times 100$$

$$= 65$$

Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Nama : Nazwa Purnama Sari

Kelas : V

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini:

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Struktur kalimat	Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 3-4 kata		√		
		Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 5 kata atau lebih		√		
2	Kosa Kata	Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek .		√		
		Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa		√		
		Anak mampu berbicara dengan menggunakan 2 kosa kata baru		√		
3	Artikulasi	Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat .	√			
		Anak mampu berbicara dengan artikulasi yang tempat			√	
4	Kelancaran	Anak mampu berbicara dengan lancar			√	
		Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas			√	
Jumlah			70			
Kriteria			Baik			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{28}{40} \times 100$$

$$= 70$$

Lampiran 11. Lembar Kerja Peserta Didik**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Langkah-langkah kerja :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
2. Masing-masing kelompok dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 5 siswa.
3. Berikan tanggapan dengan alasan yang masuk akal, terhadap peristiwa ini.
4. Sampaikan didepan kelas !

Ayo Kerjakan !!!!

1. Anak melihat televisi sampai terlarut malam
2. Anak mengantuk saat menerima pelajaran
3. Anak itu nilainya jelek tidak naik kelas
4. Anak rajin belajar
5. Anak di kelas kreatif tunjuk jari.

Lampiran 12 .Lembar Validasi Keterampilan Berbicara Siswa

Lampiran 12 .Lembar Validasi Keterampilan Berbicara Siswa

Lembar Validasi

Lembar Tes Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama: Adinda Putri

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*
Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri
105387 Sei Karang

Validator : Mutia Febriyana , S.Pd., M.Pd

Petunjuk :

- a. Ibu/Bapak dimohonkan memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 4 = Sangat Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 1 = Tidak Sesuai
- b. Bila menurut ibu/ bapak validator lembar tes penilaian keterampilan berbicara perlu ada revisi, mohon tulis pada bagian saran dan komentar guna perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan lembar penilaian tes dinyatakan dengan jelas menggunakan rubik penilaian			✓	

2	Petunjuk penggunaan lembar tes dinyatakan dengan jelas				✓
3	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran lain			✓	
4	Kalimat pernyataan dan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
5	Kesesuaian pernyataan dengan indicator			✓	

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar tes siswa dinyatakan :

- a. Layak digunakan Tanpa revisi b. Layak digunakan dengan revisi c. Tidak layak digunakan

Medan , Agustus 2023


Validator

Mutia Febriyana , S.Pd., M.Pd

Lampiran 13. Data Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type Talking Stick

No Responde n	Penilaian										Jumla h	Sko r
	1			2			3		4			
	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2		
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18	45
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18	45
3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	23	57,5
4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	60
5	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	21	52,5
6	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	21	52,5
7	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	19	47,5
8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	65
9	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24	60
10	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	16	40
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	47,5
12	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16	40
13	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	45
14	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24	60
15	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17	42,5
16	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	17	42,5
17	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	22	55
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5
19	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	60
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	45
21	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	30	75
22	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	65
23	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17	42,5
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
25	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55
Nilai Rata-Rata											52,9	
Nilai Maksimal											75	
Nilai Minimum											40	

Lampiran 14. Data Mentah Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick*

No Responden	Penilaian										Jumlah	Skor
	1			2			3		4			
	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	80
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	87,5
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	34	85
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	90
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	72,5
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70
7	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35	87,5
8	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	92,5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	65
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	80
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	65
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70
14	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34	85
15	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	26	65
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	70
17	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	34	85
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
19	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35	87,5
20	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	28	70
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
22	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37	92,5
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
24	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35	87,5
25	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	29	72,5
Nili Rata-rata												81,2
Nilai Maksimal												100
Nilai Minimal												65

Lampiran 15 .Hipotesis Penelitian

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%
Posttest	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Descriptives

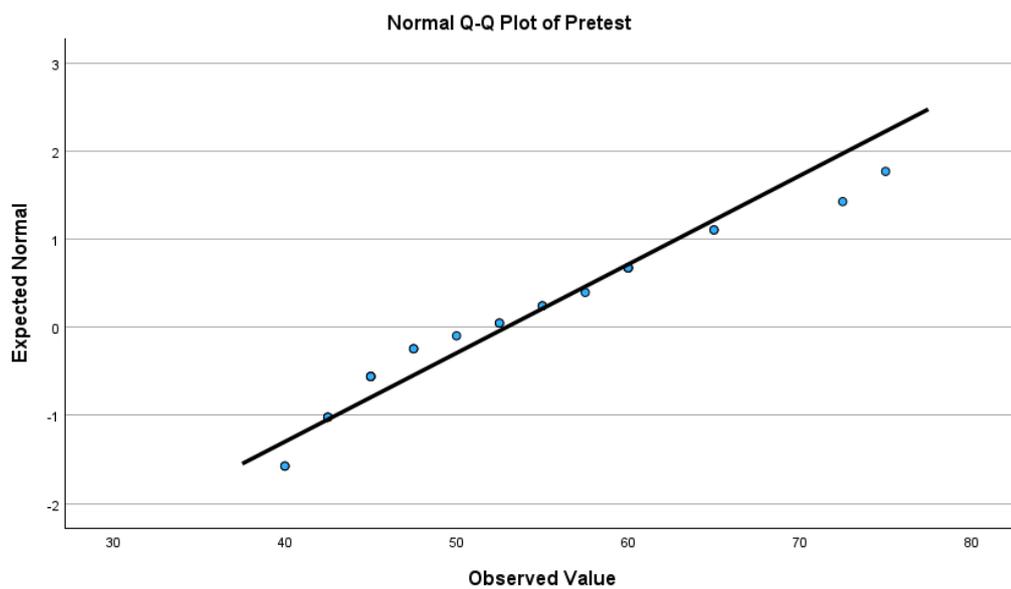
		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	52,90	1,988	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48,80	
		Upper Bound	57,00	
	5% Trimmed Mean	52,42		
	Median	52,50		
	Variance	98,792		
	Std. Deviation	9,939		
	Minimum	40		
	Maximum	75		
	Range	35		
	Interquartile Range	15		
	Skewness	,620	,464	
	Kurtosis	-,413	,902	
Posttest	Mean	81,20	2,204	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,65	
		Upper Bound	85,75	
	5% Trimmed Mean	81,06		
	Median	85,00		
	Variance	121,417		
	Std. Deviation	11,019		

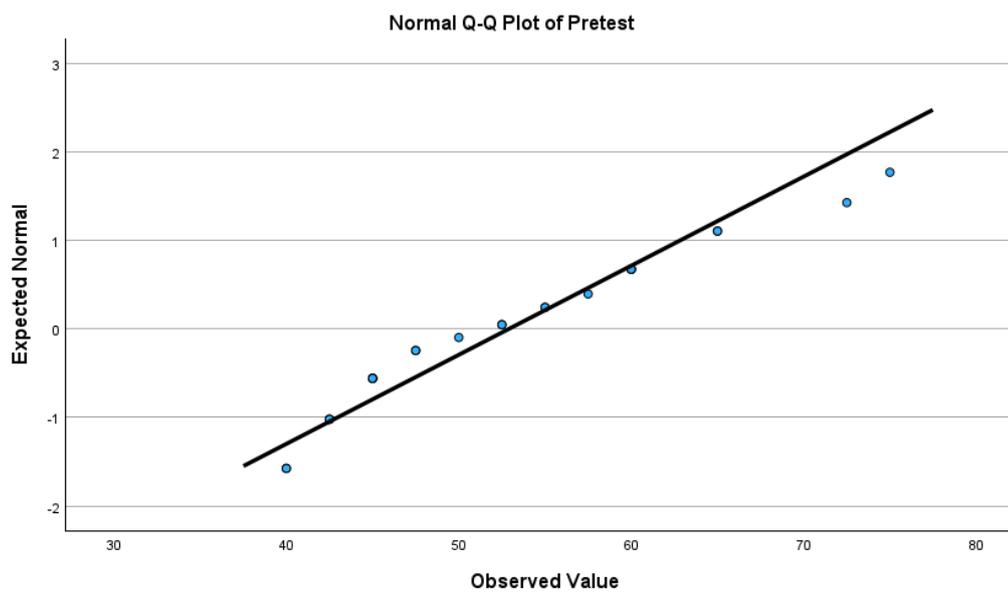
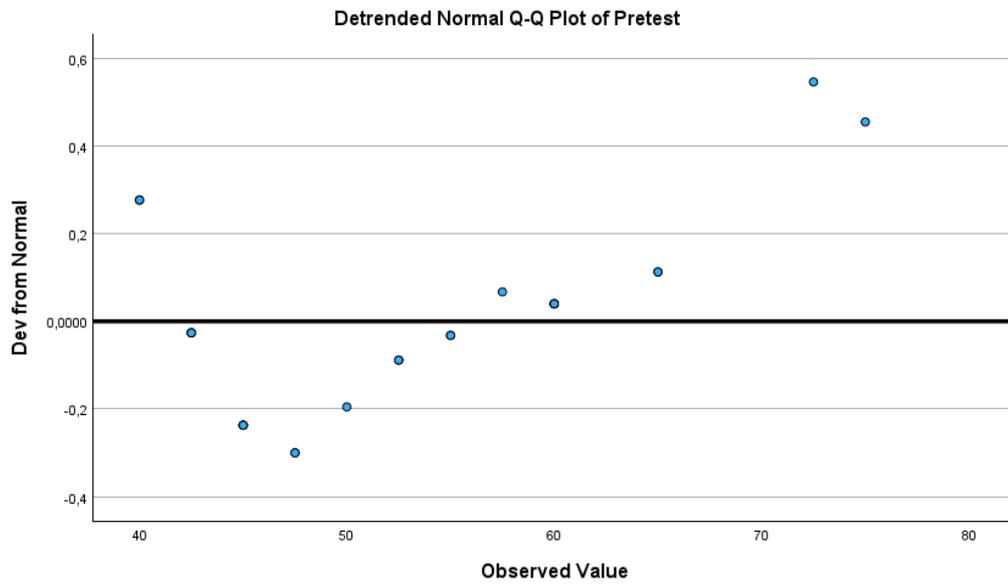
Minimum	65	
Maximum	100	
Range	35	
Interquartile Range	19	
Skewness	,024	,464
Kurtosis	-1,185	,902

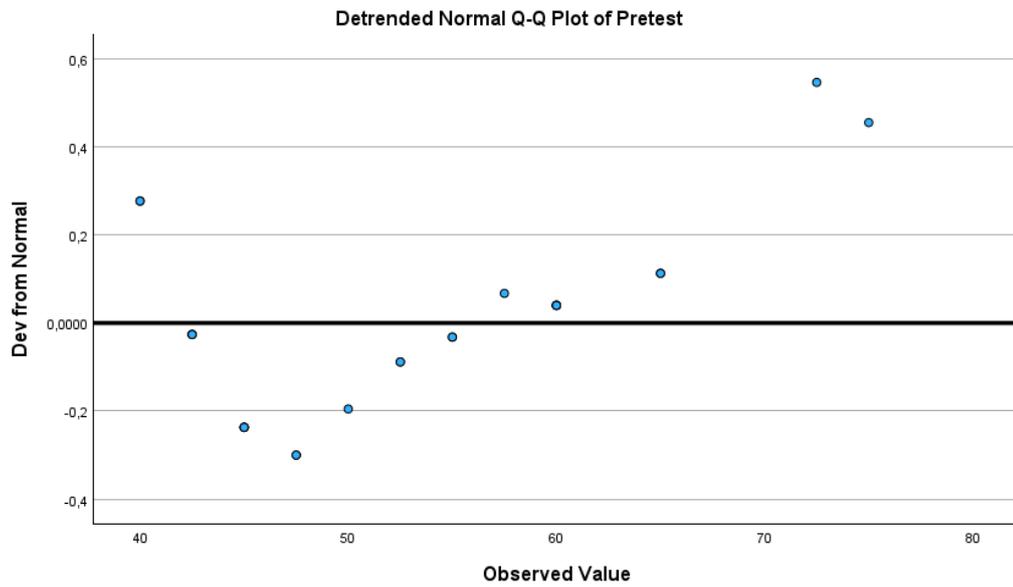
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,147	25	,174	,931	25	,091
Posttest	,155	25	,125	,933	25	,100

a. Lilliefors Significance Correction







Uji Hipotesis

Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52,90	25	9,939	1,988
	Posttest	81,20	25	11,019	2,204

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	25	,823	,000	,000

Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences				t	df	Significance	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
Pair					Lower	Upper				
1	Pretest - Posttest	-28,300	6,321	1,264	-30,909	-25,691	-22,385	24	,000	,000

Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer	Point	95% Confidence Interval	
			^a	Estimate	Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	Cohen's d	6,321	-4,477	-5,790	-3,154
		Hedges' correction	6,528	-4,335	-5,606	-3,054

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Adinda Putri
Tempat/tgl lahir : Galang , 05 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Suka Madya dusun IV No.110 Galang Suka.

Nama Orang Tua

Ayah : Sugito
Ibu : Rita Wati

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101959 Galang tamat tahun 2013
2. SMP YPAK PTPN III Sei Karang tamat tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Galang tamat tahun 2019
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019

Medan , Agustus 2023

Penulis

Adinda Putri